

## EFEKTIFITAS DAN DAMPAK REVITALISASI PASAR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI KOTA PADANG PANJANG: UJI WILCOXON

### The Effectiveness and Impact of Market Revitalization on Improving the Welfare of Traders in Padang Panjang City: A Wilcoxon Test Approach

M. Zaki Maulana<sup>\*1</sup>, Nelvia Iryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Payakumbuh, Indonesia

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi; M. Zaki Maulana

Email: [mzakimaulana817@gmail.com](mailto:mzakimaulana817@gmail.com) <sup>\*1</sup>, [nelvia.iryani@gmail.com](mailto:nelvia.iryani@gmail.com)

#### Informasi Artikel:

Diterima 07, 26, 2025

Disetujui 07, 27, 2025

Diterbitkan 09, 29, 2025

#### Keywords:

Market Revitalization  
Program Effectiveness  
Traders' Welfare  
Wilcoxon Test

#### Kata kunci:

Revitalisasi Pasar  
Efektivitas Program  
Kesejahteraan Pedagang  
Uji Wilcoxon

**Abstract.** This study aims to evaluate the effectiveness of the market revitalization program in improving traders' welfare at the Central Market of Padang Panjang. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method with questionnaires distributed to 100 traders. Program effectiveness was assessed based on three key indicators: program socialization, target accuracy, and goal achievement. To measure the impact on the number of buyers and traders' income before and after the revitalization, the Wilcoxon Signed Rank Test was applied. The results show that the program was considered effective by the majority of respondents. The Wilcoxon test confirmed significant differences in buyer numbers and income after the revitalization. These findings indicate that the program has positively contributed to the economic well-being of market traders.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik survei melalui kuesioner kepada 100 pedagang sebagai responden. Efektivitas program dianalisis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu sosialisasi program, ketepatan sasaran, dan pencapaian tujuan. Untuk mengukur dampak revitalisasi terhadap jumlah pembeli dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program, digunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi dinilai efektif berdasarkan persepsi mayoritas responden. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada variabel jumlah pembeli dan pendapatan setelah revitalisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa program revitalisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar.

## **PENDAHULUAN**

Pasar merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai pusat transaksi barang kebutuhan pokok, pasar juga menjadi ruang interaksi sosial yang penting dalam membentuk jejaring ekonomi lokal. Perannya sangat vital dalam mendukung aktivitas ekonomi skala kecil dan menengah, khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Keberadaan pasar ini tidak hanya mendukung perputaran ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan rumah tangga (Amar, 2024).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pasar menghadapi tantangan serius dengan menjamurnya pasar modern yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, dan sistem pelayanan yang lebih tertata. Preferensi konsumen yang bergeser ke arah pasar modern telah memicu kekhawatiran akan keberlangsungan pasar, terutama di wilayah-wilayah perkotaan dan pinggiran. Fenomena ini berisiko memperlemah posisi ekonomi pelaku usaha kecil yang bergantung pada pasar. Padahal, sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama di daerah, masih sangat mengandalkan pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Badrika, 2023).

Kehilangan fungsi dan peran pasar dapat berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak tersebut antara lain meliputi meningkatnya angka pengangguran, penurunan daya beli, merosotnya sektor perdagangan informal, serta terganggunya distribusi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, revitalisasi pasar menjadi langkah strategis yang diambil pemerintah untuk mempertahankan eksistensinya. Revitalisasi tidak hanya terbatas pada perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga mencakup penataan manajemen, penyesuaian zonasi komoditas, serta peningkatan layanan publik yang lebih profesional.

Pemerintah Kota Padang Panjang menjadi salah satu daerah yang turut mengimplementasikan program revitalisasi tersebut, dengan merekonstruksi Pasar Pusat Kota Padang Panjang. Revitalisasi pasar ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, daya saing pasar, serta kesejahteraan para pedagang. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan pasar yang lebih modern, efisien, dan transparan, sekaligus mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi pengelolaan aset pasar. Namun, meskipun secara fisik pembangunan telah selesai dilaksanakan, efektivitas program revitalisasi tersebut masih menyisakan persoalan. Salah satunya adalah rendahnya tingkat keterisian kios dan los. Dari

total 1.182 unit yang tersedia, hanya sekitar 752 unit yang ditempati pedagang secara aktif, sedangkan sisanya kosong, umumnya karena letaknya kurang strategis dan tidak menarik minat pembeli. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana revitalisasi tersebut mampu mencapai tujuannya, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang (Mashur, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang. Evaluasi dilakukan dengan meninjau tiga aspek utama, yaitu sosialisasi program, ketepatan sasaran, dan pencapaian tujuan, serta mengukur dampaknya terhadap jumlah pembeli dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan revitalisasi pasar serta menjadi masukan bagi pengambilan kebijakan di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan para pedagang di Pasar Pusat Kota Padang Panjang yang dipilih secara sengaja menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang Panjang, serta studi literatur menggunakan buku, jurnal, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* untuk memastikan keterwakilan setiap skala usaha. Selain itu, untuk menentukan jumlah sampel yang lebih akurat, penelitian ini juga menggunakan rumus *Slovin*  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel,  $N$  merupakan jumlah populasi, dan  $e$  adalah tingkat kesalahan (*margin of error*). Dengan menggunakan rumus *Slovin* dan mempertimbangkan tingkat presisi yang diinginkan, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 pedagang (Majdina, 2024).

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan menerapkan uji statistik pangkat ganda tanda *Wilcoxon*, yang merupakan metode *non-parametrik* yang tepat digunakan ketika karakteristik kelompok sampel tidak diketahui. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* berfungsi untuk mengidentifikasi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yang tidak terdistribusi

normal. Prosedur ini melibatkan perhitungan selisih antara dua nilai dalam pasangan data, pengurutan nilai absolut, serta penjumlahan peringkat yang memiliki tanda positif dan negatif untuk menentukan keberartian perbedaan yang ada.

Penelitian ini berfokus pada penerapan uji *Wilcoxon* untuk menilai dampak revitalisasi pasar tradisional di Kota Padang Panjang terhadap kesejahteraan pedagang. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah kunjungan pelanggan dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi. Pendekatan berpasangan menjadi relevan karena data yang digunakan berasal dari responden yang sama dalam dua waktu yang berbeda. Metode ini dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga sangat sesuai untuk analisis data ekonomi yang bersifat ordinal.

Asumsi dasar dalam penggunaan uji *Wilcoxon* mencakup: (1) data yang bersifat ordinal atau interval, (2) karakteristik pengamatan yang berpasangan, yang berarti setiap responden memiliki pengukuran ganda, dan (3) selisih antara pasangan data harus dapat dihitung dan diurutkan. Prosedur analisis meliputi perhitungan selisih antara data sebelum dan sesudah revitalisasi, pemberian peringkat pada nilai absolut selisih, serta penjumlahan peringkat dengan tanda positif dan negatif. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dalam tabel *Wilcoxon* untuk menentukan apakah perbedaan yang terdeteksi signifikan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS, yang memberikan perhatian khusus pada *statistic* uji, termasuk nilai *Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Hasil penelitian diinterpretasikan dengan mempertimbangkan bahwa  $p\text{-value} \leq 0,005$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua *variabel*, sedangkan  $p\text{-value} > 0,005$  menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Tabel hasil juga menyajikan informasi mengenai jumlah dan arah perbedaan antara variabel yang diuji (Divine, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai signifikansi (sig. 2-tailed) untuk setiap indikator berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas, sehingga dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dijadikan alat ukur.

**Tabel 1 Uji Validitas**

Q	Correlations	Sig. (2-tailed)	Ket
X1.1	.394*	0.03	Valid
X1.2	.686**	0.00	Valid
X1.3	.367*	0.05	Valid
X2.1	.593**	0.00	Valid
X2.2	.606**	0.00	Valid
X2.3	.507**	0.00	Valid
X3.1	.482**	0.01	Valid
X3.2	.434*	0.02	Valid
X3.3	.406*	0.03	Valid
X4.1	.656**	0.00	Valid
X4.2	.463**	0.01	Valid
X5.1	.547**	0.00	Valid
X5.2	.499**	0.01	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data 2025*

Mengacu pada Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel berada di atas 0,7 Ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	13

*Sumber: Hasil Olahan Data 2025*

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan efektifitas program revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang, rata-rata secara keseluruhan indikator menunjukkan tingkat keberhasilan yang tergolong cukup efektif, menurut ringkasan perhitungan efektifitas program revitalisasi di Pasar Induk Kota Padang Panjang. Program ini umumnya dapat dikatakan berhasil karena persentase efektifitas rata-rata lebih dari 60%, meskipun tidak semua aspek mencapai skor maksimum.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>				
	Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pembeli Sebelum	0.123	100	0.001
	Pembeli Sesudah	0.123	100	0.001
	Pendapatan Sebelum	0.172	100	0.000
	Pendapatan Sesudah	0.136	100	0.000
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov Test untuk empat variabel, yakni jumlah pembeli dan pendapatan pedagang, baik sebelum maupun sesudah revitalisasi pasar. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) di bawah angka 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel jumlah pembeli sebelum dan sesudah revitalisasi masing-masing sebesar 0,001, sedangkan untuk pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi bernilai 0,000. Karena seluruh nilai p-value berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan Uji Wilcoxon sebagai teknik analisis yang tepat, mengingat uji ini sesuai untuk data nonparametrik yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4 Rekapitulasi Perhitungan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar**

Indikator	Pertanyaan	Target	Realisasi	Persen%	Kategori
Sosialisasi Program	X1.1	100	77	77%	Cukup Efektif
	X1.2	100	64	64%	Cukup Efektif
	X1.3	100	79	79%	Cukup Efektif
<b>Rata-rata Persentase</b>				73,3%	Cukup Efektif
Ketepatan Sasaran Program	X2.1	100	63	63%	Cukup Efektif
	X2.2	100	74	74%	Cukup Efektif
	X2.3	100	73	73%	Cukup Efektif
<b>Rata-rata Persentase</b>				70%	Cukup Efektif
Tujuan Program	X3.1	100	73	73%	Cukup Efektif
	X3.2	100	77	77%	Cukup Efektif
	X3.3	100	82	82%	Efektif
<b>Rata-rata Persentase</b>				77,3%	Cukup Efektif

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Perhitungan kumulatif efektifitas program revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang, untuk menilai seberapa efektif suatu program, biasanya digunakan rumus efektifitas kuantitatif sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{(Realisasi)}{(Target)} \times 100$$

Perhitungan:

$$Efektifitas = \frac{77 + 64 + 79 + 63 + 74 + 73 + 73 + 77 + 82}{9} \times 100$$

$$Efektifitas = 73,56\% \text{ (Cukup Efektif)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata efektifitas program revitalisasi pasar yang diukur melalui sembilan indikator mencapai 73,56%. Persentase ini termasuk dalam kategori “cukup efektif” berdasarkan klasifikasi rentang efektifitas 61% hingga 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program revitalisasi telah memberikan kontribusi yang positif terhadap perbaikan kondisi pasar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai tingkat efektifitas yang lebih optimal.

**Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Jumlah Pembeli**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Revitalisasi - Sebelum Revitalisasi	Negative Ranks	23 <sup>a</sup>	36.96	850.00
	Positive Ranks	64 <sup>b</sup>	46.53	2978.00
	Ties	13 <sup>c</sup>		
	Total	100		

a. Sesudah Revitalisasi < Sebelum Revitalisasi  
 b. Sesudah Revitalisasi > Sebelum Revitalisasi  
 c. Sesudah Revitalisasi = Sebelum Revitalisasi

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah pembeli sebelum dan sesudah revitalisasi Pasar Induk Kota Padang Panjang. Sebanyak 64% pedagang mengalami peningkatan jumlah pembeli, sementara 23% mengalami penurunan, dan 13% lainnya tidak mengalami perubahan. Rata-rata peringkat pada kelompok yang mengalami penurunan sebesar 36,96, sedangkan kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 46,53. Meskipun peringkat rata-rata penurunan lebih tinggi, dominasi jumlah pedagang yang mengalami

peningkatan menunjukkan bahwa revitalisasi pasar memberikan dampak positif terhadap kunjungan pembeli.

**Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Jumlah Pembeli**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Sesudah Revitalisasi - Sebelum Revitalisasi
Z	-4.539 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed-Rank Test pada Tabel 5, diperoleh nilai Z sebesar -4,539 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) di bawah 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam jumlah pembeli sebelum dan sesudah revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang. Meskipun Z bernilai negatif karena didominasi oleh peringkat negatif (penurunan pembeli), tingkat signifikansi yang sangat rendah mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, revitalisasi pasar berdampak nyata terhadap peningkatan jumlah pembeli.

**Tabel 7 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Pendapatan Pedagang**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Revitalisasi - Sebelum Revitalisasi	Negative Ranks	21 <sup>a</sup>	51.24	1076.00
	Positive Ranks	64 <sup>b</sup>	40.30	2579.00
	Ties	15 <sup>c</sup>		
	Total	100		

a. Sesudah Revitalisasi < Sebelum Revitalisasi  
 b. Sesudah Revitalisasi > Sebelum Revitalisasi  
 c. Sesudah Revitalisasi = Sebelum Revitalisasi

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 6 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang. Sebanyak 64% pedagang mengalami peningkatan pendapatan, 15% tidak mengalami perubahan, dan 21% mengalami penurunan. Rata-rata peringkat penurunan lebih tinggi (51,24) dibandingkan peningkatan (40,30), namun secara jumlah, lebih banyak pedagang yang pendapatannya meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa program revitalisasi pasar berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

**Tabel 8 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Pendapatan Pedagang**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Sesudah Revitalisasi - Sebelum Revitalisasi
Z	-3.351 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan Z sebesar -3,351, hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan pendapatan pedagang yang signifikan sebelum dan sesudah revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa program revitalisasi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung keberhasilan program dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing pasar tradisional melalui perbaikan infrastruktur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari responden dan pengujian secara kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi pedagang. Tingkat efektivitas program secara keseluruhan berada pada kategori cukup efektif, dengan rata-rata capaian indikator sebesar 73,56%. Ketiga indikator utama yang digunakan, yaitu sosialisasi program, ketepatan sasaran program, dan tercapainya tujuan program, seluruhnya menunjukkan nilai efektivitas di atas 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai arah kebijakan meskipun belum sepenuhnya optimal.

Efektivitas program revitalisasi pasar dinilai cukup baik berdasarkan tiga indikator utama. Pertama, dari aspek sosialisasi program, mayoritas pedagang menyatakan telah menerima informasi terkait pelaksanaan revitalisasi, yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari pemerintah dalam menyampaikan arah kebijakan. Kedua, dari segi ketepatan sasaran, pembagian kios dan los serta penyediaan fasilitas pasca revitalisasi dianggap cukup sesuai dengan kebutuhan pedagang. Ketiga, terkait pencapaian tujuan program, sebagian besar pedagang merasakan bahwa kondisi pasar menjadi lebih tertata, bersih, dan nyaman setelah revitalisasi dilakukan. Selain itu,

program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang, yang tercermin dari meningkatnya jumlah pembeli dan pendapatan setelah revitalisasi berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi Pasar Pusat Kota Padang Panjang memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi pedagang. Terdapat peningkatan jumlah pembeli secara signifikan setelah revitalisasi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ), di mana 64% pedagang mengalami peningkatan jumlah pembeli. Selain itu, revitalisasi juga berdampak positif terhadap pendapatan pedagang, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), dan 64% pedagang melaporkan peningkatan pendapatan. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program, baik dari sisi jumlah pelanggan maupun hasil usaha. Hal ini sejalan dengan Model Goal Attainment dari Talcott Parsons, yang menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara nyata. Dengan demikian, revitalisasi pasar tidak hanya berdampak pada perubahan fisik bangunan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi pedagang, peningkatan kenyamanan dalam berdagang, dan perbaikan citra pasar tradisional. Secara keseluruhan, revitalisasi pasar mampu menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih tertib, nyaman, dan menarik bagi pembeli, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan pelaku usaha lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda O, Maani KD. *Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Padang Panjang*. J Perspektif J Kaji Sosiologi dan Pendidikan. 2020;3(4):666–76.
- Amar, A. R. (2024). *Peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat: Studi kasus Pasar Batu Karopa Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(7), 229–235.
- Badrika, I. N. A., & Widiana, I. G. N. A. B. A. (2023). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Locus, 15(1), 17-30.
- Divine GW, Norton HJ, Barón AE, Juarez-Colunga E. *The Wilcoxon–Mann–Whitney Procedure Fails as a Test of Medians*. Am Stat. 2018;72(3):278–86.
- Majdina NI, Pratikno B, Tripena A. *Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan*

**Judul Artikel:** *Efektifitas dan Dampak Revitalisasi Pasar dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Kota Padang Panjang: Studi Uji Wilcoxon*

*Slovin: Konsep Dan Aplikasinya.* J Ilm Mat dan Pendidik Mat. 2024;16(1):73

Mashur, D., & Nilashary, D. W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Pasar Tradisional di Kota Padang Panjang.* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2(2).

Pramudyo, A. (2017). *Analisis Pengaruh Revitalisasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul).*

*Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen,* 14(1).

Putra RDD, Rudito B. *Planning Community Development Program of Limbangan Traditional Market Revitalization with Social Mapping.* Procedia - Soc Behav Sci [Internet]. 2015;169(August 2014):143–50. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.296>

Qohar A, Abdul Wakhid A, Faizal L. *Model Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Daya Saing Terhadap Pasar Modern.* J Tapis J Teropong Aspir Polit Islam. 2022;18(2):81–99.

Silitonga TS, Mulyadi AWE. *Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta.* Wacana Publik. 2021;1(2):398.